



Judul : Perkuat Keamanan, Lindungi Nasabah
Tanggal : Minggu, 14 Mei 2023
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 6

Siber Serang Perbankan

Perkuat Keamanan, Lindungi Nasabah

ANGGOTA Komisi XI DPR Anis Byarwati merasa miris dengan kasus dugaan serangan *ransomware* yang menyerang perbankan Tanah Air. Seperti yang terjadi pada sistem Bank Syariah Indonesia (BSI). Diketahui, sistem perbankan hasil dari merger empat bank syariah itu mengalami kelumpuhan sejak Senin (8/5) dan bahkan belum sepenuhnya pulih hingga akhir pekan ini.

Serangan siber tidak hanya terjadi pada BSI tetapi juga pada lembaga perbankan lainnya. Kejahatan ini telah merugikan lembaga perbankan dan nasabah

ratusan miliar setiap tahunnya. Karenanya, Anis meminta Pemerintah dan Regulator secara serius melihat masalah ini, sehingga kejadian yang sama tidak akan berulang pada lembaga perbankan di tanah air.

"Pemerintah dan OJK perlu memperkuat sistem *cyber security* dan *cyber protection* yang sudah ada selama ini untuk mengantisipasi potensi risiko serangan siber di tengah tren digitalisasi jasa keuangan yang perkembangannya semakin cepat," jelasnya.

Terkait dengan serangan terhadap BSI, Wakil Ketua

Badan Akuntabilitas Keuangan Negara (BAKN) ini menuturkan agar masyarakat memberikan kepercayaan penuh kepada BSI untuk dapat segera menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapinya. Pemerintah dan OJK harus terus terlibat dan memberikan dukungan terhadap BSI, agar sistem perbankan dan layanan BSI bisa segera pulih.

"Kita memberikan dukungan terhadap BSI untuk segera mencari solusi terhadap permasalahan yang sedang dihadapinya saat ini, perlindungan terhadap nasabah menjadi hal terpenting yang harus diprioritaskan. Saya

mengimbau Pemerintah dalam hal ini Kementerian BUMN dan OJK memberikan dukungan dan bantuan secara penuh terhadap BSI," tutur Politisi Fraksi Partai Keadilan Sejahtera.

Legislator Dapil DKI Jakarta I itu berharap agar risiko operasional yang muncul akibat adanya serangan di bidang teknologi informasi ini dapat segera teratasi dan menjadi bahan evaluasi serius, terutama dalam meningkatkan investasi pada sistem IT yang dimiliki pihak BSI.

"Semoga situasi ini dapat menjadi pembelajaran dan evaluasi serius yang harus dilak-

kukan oleh manajemen BSI agar tidak terulang kembali kejadian seperti ini, mari kita doakan," harap Anis.

Senada, anggota Komisi XI Junaidi Auly berharap perbankan dan Pemerintah meningkatkan sensitivitas terhadap keamanan dan ancaman siber yang terus berkembang. Perbankan juga perlu melakukan evaluasi keamanan layanan mengantisipasi berbagai resiko kejahatan siber.

"Perbankan harus sadar betul, sudah sampai mana tingkat keamanan layanan jika dihadapkan dengan perkembangan

ancaman. Peningkatan ancaman siber tentu harus dibarengi dengan kesiapan keamanan layanan" ungkap Junaidi.

Dia mengingatkan, ada implikasi serius dari berbagai aktivitas kejahatan siber di dunia perbankan. Implikasi dari kejahatan ini bukan saja merugikan finansial perbankan dan nasabah, melainkan juga akan mempengaruhi kepercayaan nasabah terhadap keamanan perbankan.

"Kita harus belajar banyak dari kasus serangan siber yang bisa mempengaruhi kepercayaan nasabah" imbuhnya.

Junaidi bilang, perbankan harus berputar lebih cepat dibanding roda kejahatan siber. Jika kesiapan keamanan dikayuh lambat, dikhawatirkan bukan saja meningkatkan risiko, tapi meningkatkan kemungkinan gangguan aktivitas layanan perbankan nasional.

"Memperkuat keamanan siber tentu tidak hanya dilakukan dan menjadi tanggung jawab perbankan, melainkan perlu dukungan pemerintah dalam membangun model yang lebih efektif dalam mengantisipasi serangan siber di masa depan," ucapnya Junaidi. ■ KAL